

# Relasi Gender pada Keluarga Pengrajin Gula Kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

**Maginda Pungky Maulana, Rokhani**

Progam Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,  
Universitas Jember  
Jl. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail : magindaa@gmail.com

## **Abstract**

*The patriarchal culture that is still inherent in the life of the people of Lojejer Village also makes men's power in decision making often carried out without comparing how big the roles played by men and women. This study aims to find out the gender relations and to find out gender issues that occur in the coconut sugar craftsman family in Lojejer Village. Determination of the location in this study was carried out purposively (purposive method). This research is a qualitative research. The method of determining the informants used was purposive sampling technique. Collecting data using interview, observation, and documentation methods. The analysis used is the Havard analysis and also the Miles and Huberman analysis.*

*The results of the research conducted show that the division of productive roles between husband and wife dominates each other, the reproductive role is dominated by the wife, and the social roles of husband and wife have the same roles. Husbands and wives exercise access to and control of resources, while the access and control of the benefits obtained is dominated by the wife. The gender issue that occurs in the family of coconut sugar craftsmen is the dual role played by the wife, however this has become normalized by the local community (culture), so that there is no compulsion felt by women. The efforts made by the coconut sugar craftsman family in minimizing the form of gender inequality, namely by good cooperation, being aware of each other's obligations and understanding each other in solving problems.*

**Keywords:** Gender Justice, Roles, Family, Women, Husband and Wife.

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan nasional berperspektif gender saat telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan pengarusutamaan gender (PUG), yang bertujuan untuk meningkatkan kedudukan, peran dan kualitas perempuan, serta mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. Keterlibatan perempuan pada pembangunan nasional di sektor publik saat ini tidak lagi menjadi pemandangan yang langka. Perempuan mampu bekerja pada berbagai sektor, termasuk sektor yang umumnya didominasi oleh laki-laki. Keterlibatan perempuan pada sektor publik seperti yang dilakukan oleh perempuan pengrajin gula kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Keterlibatan perempuan dalam pembuatan gula kelapa disebabkan oleh kondisi ekonomi keluarga pengrajin gula kelapa yang tergolong kurang mampu. Kondisi keluarga pengrajin gula kelapa yang tergolong kurang mampu membuat anggota keluarga terutama istri, harus ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Keterlibatan perempuan juga beralasan karena perempuan dipandang memiliki ketelitian, keterampilan dan kecermatan yang lebih dibandingkan laki-laki selama proses pengolahan gula kelapa. Keterlibatan perempuan sebagai tenaga kerja pada pembuatan gula kelapa dirasa mempunyai peranan yang begitu besar terutama pada keluarga dalam mendapatkan pendapatan tambahan. Keterlibatan

perempuan pada kegiatan produktif pantas mendapatkan pengakuan dan penghargaan yang lebih baik, sebagai kontribusi nyata mereka dalam membantu suami untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga.<sup>1</sup>

Keterlibatan perempuan dalam proses pembuatan gula kelapa membentuk relasi gender yang masih terpengaruh oleh budaya patriarki, sehingga seringkali laki-laki dianggap memiliki kuasa yang lebih tinggi dari pada perempuan dalam berbagai hal. Keterlibatan perempuan pada kerajinan gula kelapa di Desa Lojejer memungkinkan adanya ketimpangan gender berupa peran ganda pada pihak perempuan, dimana perempuan dituntut untuk mengatur waktu dan bertanggung jawab atas pekerjaan mereka sebagai ibu rumah tangga dan bekerja sebagai pengrajin gula kelapa. Pengambilan keputusan yang seringkali dilakukan oleh pihak laki-laki tanpa membandingkan seberapa besar peran yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan pada kegiatan reproduktif maupun pada kegiatan produktif juga memungkinkan adanya ketimpangan gender. Kondisi tersebut dipengaruhi budaya masyarakat setempat, dimana pengambilan keputusan dalam keluarga diputuskan oleh suami sebagai kepala keluarga dengan melibatkan istri dalam perundingan untuk mendapatkan jalan keluar dari permasalahan.<sup>2</sup> Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai relasi gender dan isu gender yang ada pada keluarga pengrajin gula kelapa di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

## METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Lojejer Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Penentuan lokasi pada penelitian ini dilakukan secara sengaja atau menggunakan *purposive method*, dengan pertimbangan Desa Lojejer merupakan sentra gula kelapa di Kabupaten Jember dan terdapat keterlibatan perempuan dalam proses pembuatannya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian ini dipilih bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara rinci suatu kondisi yang ada sebagaimana adanya, sehingga dapat memberikan gambaran secara tepat mengenai relasi gender yang sebenarnya terjadi pada keluarga pengrajin gula kelapa.

Metode penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Informan pada penelitian ini berjumlah 15 informan yang terdiri dari 1 informan kunci yaitu pengepul gula kelapa yang pernah menjadi pengrajin gula kelapa dan 14 informan lainnya yaitu pengrajin gula kelapa di Desa Lojejer baik laki-laki maupun perempuan yang masih aktif dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain wawancara mendalam, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan Analisis Havard dan juga Analisis Miles dan Huberman. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

---

<sup>1</sup> Yemisi.I, Ogunlela, dan Mukhtar, A. A, "Gender Issues In Agriculture And Rural Development In Nigeria: The Role Of Women", *Humanity & Social Sciences*, Volume 53, Number 2, (2009), 123-129.

<sup>2</sup> Putri, D. P. K., dan Lestari, S, "Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Suami Istri Jawa", *Jurnal Penelitian Humaniora*, Volume 16 Number 1, (2015), 72-85.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembagian Peran pada Keluarga Pengrajin Gula Kelapa di Desa Lojejer

Terdapat beberapa aktivitas atau kegiatan pada keluarga pengrajin gula kelapa di Desa Lojejer yaitu kegiatan produktif, kegiatan reproduktif dan kegiatan sosial. Kegiatan produktif pada keluarga pengrajin gula kelapa terdiri dari kegiatan menderes kelapa, memasak nira kelapa, mencetak gula kelapa, menjual gula kelapa, dan beternak sapi. Kegiatan reproduktif pada keluarga pengrajin gula kelapa terdiri dari kegiatan memasak, belanja, membersihkan rumah dan mengasuh anak. kegiatan sosial pada keluarga pengrajin gula kelapa terdiri dari kegiatan pengajian (muslimatan / tahlilan), undangan hajatan, senam, kerja bakti dan penyuluhan. Kegiatan pada keluarga pengrajin gula kelapa di Desa Lojejer dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Profil Aktivitas pada Keluarga Pengrajin Gula Kelapa di Desa Lojejer

No	Aktivitas	Jumlah Waktu Kerja (Jam/Hari)	
		Suami	Istri
1.	<b>Produktif</b>		
	Menderes Kelapa	√√	√
	Memasak Nira Kelapa	√	√√
	Mencetak Gula Kelapa	√	√√
	Menjual Gula Kelapa	√	√√
	Beternak Sapi	√√	√
2.	<b>Reproduktif</b>		
	Memasak		√
	Belanja		√
	Membersihkan Rumah	√	√√
	Mengasuh Anak	√	√√
3.	<b>Sosial</b>		
	Muslimatan		√
	Tahlil	√	
	Undangan Hajatan	√	√
	Senam		√
	Kerja Bakti	√	
	Penyuluhan	√	√

√ : Pelaku      √√ : Pelaku dominan

Sumber : Data Primer Tahun 2020.

### Peran Produktif Keluarga Pengrajin Gula Kelapa di Desa Lojejer

Peran produktif merupakan peran yang berkaitan dengan kegiatan pekerjaan yang menghasilkan penghargaan seperti pendapatan (uang) atau barang.<sup>3</sup> Berikut merupakan kegiatan produktif pada keluarga pengrajin gula kelapa:

#### a. Menderes Kelapa

Kegiatan menderes kelapa merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengambil nira kelapa. Kegiatan menderes meliputi beberapa kegiatan yaitu mulai dari persiapan peralatan menderes, pengabilan nira kelapa, pemotongan bunga kelapa, dan penuangan nira kelapa kedalam panci. Pembagian peran pada kegiatan menderes kelapa mulai dari persiapan

<sup>3</sup> Moser, C. O. N, Gender planning and development: theory, practice and training, London & New York: Routledge, 1993.

peralatan menderes hingga penuangan nira kedalam wajan dilakukan oleh suami tanpa adanya bantuan ataupun pergantian peran oleh istri, hal tersebut karena pekerjaan menderes kelapa dirasa cukup berat apabila dilakukan atau digantikan oleh perempuan.

b. Memasak Nira Kelapa

kegiatan memasak nira kelapa yang meliputi persiapan peralatan dan bahan memasak nira, menyalakan tungku, menambahkan obat gula kelapa dan memberi parutan kelapa ketika air nira meluap, serta menunggu nira kelapa matang dan mengental dilakukan istri. Alasan suami tidak bisa selalu membantu kegiatan memasak nira kelapa karena suami harus mencari kayu bakar ataupun rumput untuk pakan ternak. Suami juga harus menderes lagi pada sore hari sehingga waktunya lebih dimanfaatkan untuk istirahat sebagai persiapan menderes pada sore harinya. Suami terkadang membantu ketika pihak perempuan memiliki kepentingan yang harus dilakukan.

c. Mencetak Gula Kelapa

Kegiatan mencetak gula kelapa meliputi kegiatan mengaduk nira kelapa atau sering disebut *mengecek*, mempersiapkan peralatan mencetak dan mencetak gula kelapa. Proses mencetak gula kelapa dilakukan oleh istri karena pada waktu yang sama suami harus menderes kembali pohon kelapa yang telah disadapnya agar dapat mengeluarkan nira untuk diambil pada hari berikutnya. Proses mencetak gula kelapa dilakukan oleh istri juga beralasan karena istri dirasa lebih cekatan dari pada suami. Gula yang sudah dicetak akan didiamkan selama kurang lebih 1 jam agar gula mengeras. Setelah gula mengeras gula akan dikeluarkan dari cetakan dan dikemas menggunakan plastik dengan ukuran 1 kilogram perplastik.

d. Menjual Gula Kelapa

Kegiatan menjual gula kelapa dilakukan setelah gula kelapa selesai dikemas. Penjualan gula kelapa yang sudah dikemas dilakukan kepada pengepul yang sudah menjadi langganan pengrajin gula kelapa. Setiap harinya pengrajin gula kelapa rata-rata menjual gula kelapa 18 kg sampai 25 kg dengan harga Rp.12.000/kg. Penjualan gula kelapa dilakukan oleh pihak istri dan sering kali juga dibantu oleh anak. Pihak suami tidak membantu dalam proses penjualan, kecuali ketika istri atau anak mempunyai kepentingan lain atau kendala yang membuat suami yang harus menggantikan tugasnya.

e. Beternak Sapi

Pengrajin gula kelapa melakukan kegiatan beternak sapi sebagai pekerjaan sampingannya. Kegiatan beternak sapi meliputi kegiatan membersihkan kandang sapi dan juga memberi pakan sapi. Peran suami dalam kegiatan beternak sapi lebih dominan dari pada peran istri. Peran istri dalam kegiatan beternak sapi bersifat membantu suami dalam kegiatan mencari pakan dan juga dalam membersihkan kandang sapi.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan yang telah disampaikan menunjukkan pembagian peran pada kegiatan produktif suami lebih dominan pada kegiatan menderes kelapa sedangkan istri lebih dominan pada kegiatan mengolah hasil deres yang didapatkan oleh suami. Hal tersebut senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rokhani (1997), dimana pada kegiatan produktif laki-laki lebih dominan pada kegiatan pra pengolahan (penyadapan) sedangkan perempuan lebih dominan pada kegiatan pengolahan (memasak dan mencetak).

## Peran Reproduksi Keluarga Pengrajin Gula Kelapa di Desa Lojejer

Peran reproduktif bersifat rutin dan tidak diperhitungkan sebagai kerja produktif karena tidak dibayar.<sup>4</sup> Berikut merupakan kegiatan reproduktif pada keluarga pengrajin gula kelapa:

### a. Memasak

Memasak makanan merupakan kegiatan reproduktif yang dilakukan setiap hari dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan. Pada keluarga pengrajin gula kelapa memasak makanan rata-rata dilakukan 3 kali dalam sehari yaitu pagi sebelum suami berangkat menderes sekitar pukul 06.00 wib, siang setelah suami menderes sekitar pukul 12.00 wib, dan sore menjelang malam hari sekitar jam pukul 18.00 wib. Kegiatan memasak makanan dilakukan oleh istri dan beberapa keluarga terkadang dibantu oleh anak perempuan.

### b. Belanja

Keluarga pengrajin gula kelapa dalam mendapatkan kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan pangan dilakukan dengan cara belanja. Kegiatan belanja dilakukan pagi hari sebelum istri memasak. Belanja sehari-hari dilakukan di toko dan pasar terdekat dari rumah keluarga pengrajin gula kelapa. Belanja kebutuhan sehari-hari pada keluarga pengrajin gula kelapa dilakukan oleh istri dan beberapa keluarga terkadang dibantu oleh anak perempuan.

### c. Membersihkan Rumah

Rumah merupakan tempat tinggal yang dihuni bersama dengan keluarga yang memberikan kenyamanan dan harus dijaga kebersihannya. Kegiatan membersihkan rumah meliputi kegiatan menyapu, mencuci baju dan mencuci piring. Kegiatan reproduktif pada keluarga pengrajin gula kelapa terutama dalam kegiatan membersihkan rumah, mencuci baju dan mencuci piring lebih dominan dilakukan oleh pihak istri.

### d. Mengasuh Anak

Mengasuh anak merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara menjaga anak dan juga mengawasi anak. Beberapa pengrajin gula kelapa memiliki anak yang usianya masih balita dan beberapa pengrajin juga memiliki anak yang masih sekolah. Suami istri pada keluarga pengrajin gula kelapa bersama-sama harus membagi waktu untuk mengasuh anak dan juga menyelesaikan pekerjaannya dalam membuat gula kelapa. Pembagian peran dalam mengasuh anak menunjukkan peran istri lebih dominan dibandingkan dengan peran suami.

Kegiatan reproduktif pada keluarga pengrajin gula kelapa di Desa Lojejer lebih didominasi oleh istri karena suami lebih fokus dan disibukkan dengan kegiatan produktif menderes kelapa. Kegiatan reproduktif yang dilakukan oleh istri sering kali dibantu oleh anak, terutama oleh anak perempuan. Peran istri yang lebih dominan pada kegiatan reproduktif senada dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Meiranti (2016), curahan waktu kerja perempuan sebagian besar ada pada peran reproduktif sedangkan laki-laki pada peran produktif.<sup>5</sup>

## Peran Kegiatan Sosial Keluarga Pengrajin Gula Kelapa di Desa Lojejer

---

<sup>4</sup> Moser, C. O. N, *Gender planning and development: theory, practice and training*, London & New York: Routledge, 1993.

<sup>5</sup> Meiranti, L, "Dinamika Relasi Gender Dalam Rumah Tangga Petani Di Desa Cipelang, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. Skripsi. Bogor : Departemen Sains dan Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat" Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, 2016.

Peran Sosial merupakan peran yang terkait dengan kegiatan jasa dan partisipasi dalam hal sosial, politik dan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat.<sup>6</sup> Berikut merupakan kegiatan sosial pada keluarga pengrajin gula kelapa :

a. Muslimatan

Kegiatan muslimatan merupakan kegiatan pengajian yang diikuti oleh perempuan-perempuan muslim dan biasanya juga diikuti dengan kegiatan arisan. Kegiatan muslimatan dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu setiap hari jumat sore. Kegiatan Muslimatan diikuti oleh beberapa perempuan pengrajin gula kelapa di Desa Lojejer.

b. Tahlil

Kegiatan pengajian atau keagamaan yang dilakukan oleh pihak laki-laki pengrajin gula kelapa yaitu pengajian tahlil yang biasanya dilakukan pada saat meperingati hari kematian. Kegiatan tahlil bertujuan untuk mendoakan kerabat ataupun leluhur yang sudah meninggal yang dilakukan pada hari-hari tertentu. Kegiatan tahlil juga dilakukan rutin secara bergiliran, yaitu setiap hari kamis malam jumat atau seringkali disebut dengan kegiatan pengajian kelompok *yasinan*.

c. Undangan Hajatan

Kegiatan hajatan merupakan acara seperti pernikahan, syukuran, *khitan* dan acara syukuran lainnya. Hajatan biasanya dilakukan dengan memberikan undangan kepada saudara, kerabat dan juga tetangga untuk menghadiri acara tersebut. Tradisi yang masih dilakukan oleh masyarakat di Desa Lojejer yaitu saling membantu ketika terdapat hajatan di rumah pemilik kegiatan hajatan.

d. Senam

Kegiatan senam merupakan kegiatan yang diikuti oleh beberapa perempuan pengrajin gula kelapa bersama masyarakat setiap seminggu sekali untuk menjaga badan agar tetap sehat. Kegiatan senam dilakukan di beberapa tempat yaitu di Balai Desa Lojejer, di Puskesmas Desa Lojejer dan juga di rumah salah satu warga yang memiliki halaman yang cukup luas.

e. Kerja Bakti

Kerja bakti yang biasa dilakukan oleh pengrajin gula kelapa adalah membersihkan lingkungan di sekitar rumah dan juga membersihkan makam pada saat menjelang bulan puasa. Kegiatan kerja bakti dilakukan oleh suami. Kegiatan kerja bakti dilakukan setelah kegiatan menderes selesai karena kegiatan menderes merupakan sumber penghasilan utama yang tidak bisa ditinggalkan.

f. Penyuluhan

Penyuluhan yang pernah dilakukan kepada kelompok pengrajin gula kelapa berupa bimbingan dalam penggunaan bantuan kompor untuk memasak nira kelapa dan juga pemberian bantuan wajan dan juga jirigen. Penyuluhan diikuti oleh pengrajin gula kelapa perempuan maupun pengrajin gula kelapa laki-laki. Saat ini penyuluhan sudah jarang dilakukan karena kelompok pengrajin gula kelapa yang tidak aktif.

Kegiatan sosial yang dilakukan oleh pengrajin gula kelapa di Desa Lojejer rata-rata memiliki peranan yang sama antara laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian senada dengan penelitian Trinitasari (2018) yang menunjukkan kesetaraan gender pada

---

<sup>6</sup> Moser, C. O. N, Gender planning and development: theory, practice and training, London & New York: Routledge, 1993.

pembagian kerja hanya tampak terlihat pada aktivitas sosial-politik-keagamaan.<sup>7</sup> Hal ini dikarenakan setiap anggota rumah tangga baik suami maupun istri berperan cukup aktif dalam kegiatan masyarakat khususnya dalam kegiatan pengajian dan membantu acara tetangga.

### Profil Akses dan Kontrol pada Keluarga Pengrajin Gula Kelapa di Desa Lojejer di Desa Lojejer

Profil gender tersusun atas 3 elemen pokok yaitu profil aktivitas, profil akses, dan profil kontrol.<sup>8</sup> Akses dan kontrol dilihat dari sisi sumber daya dan manfaat yang dimiliki oleh keluarga pengrajin gula kelapa yang berkaitan dengan semua aktivitas yang ada baik pada aktivitas produktif, aktivitas reproduktif dan juga pada aktivitas sosial. Akses terhadap sumber daya dan manfaat pada penelitian ini adalah kesempatan yang dimiliki suami maupun istri, untuk memanfaatkan, mengelola, dan menggunakan berbagai sumber daya dan manfaat yang dimiliki oleh keluarga pengrajin gula kelapa. Kontrol atas sumber daya dan manfaat pada penelitian ini adalah kuasa yang dimiliki suami maupun istri, dalam memutuskan penggunaan sumber daya dan manfaat yang dimiliki keluarga pengrajin gula kelapa.

### Akses dan Kontrol Terhadap Sumber Daya pada Keluarga Pengrajin Gula Kelapa di Desa Lojejer di Desa Lojejer

Akses dan kontrol terhadap sumber daya pada keluarga pengrajin gula kelapa di Desa Lojejer berupa akses dan kontrol terhadap peralatan menderes kelapa, peralatan mengolah nira kelapa, motor, modal dan pohon kelapa. Akses dan kontrol terhadap sumber daya pada keluarga pengrajin gula kelapa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Akses dan Kontrol terhadap Sumber Daya pada Keluarga Pengrajin Gula Kelapa

No	Sumber Daya	Suami		Istri	
		Akses	Kontrol	Akses	Kontrol
1	Peralatan Menderes	√	√		
2	Peralatan Mengolah Nira Kelapa	√	√	√√	√√
3	Motor	√√	√√	√	√
4	Modal	√	√	√√	√√
5	Pohon Kelapa	√	√		

√ : Pelaku      √√ : Pelaku dominan

Sumber : Data Primer Tahun 2020.

#### a. Peralatan Menderes

Peralatan yang digunakan oleh pengrajin gula kelapa untuk menderes yaitu pisau deres, golok, pengasah pisau, jirigen, corong, tali rafia, kapur dan senter kepala. Akses dan kontrol yang dilakukan oleh keluarga pengrajin gula kelapa terhadap sumber daya peralatan menderes sama seperti pembagian peran aktivitas antara suami dan istri pada keluarga pengrajin gula kelapa, dimana suami yang berperan menderes memiliki akses dan kontrol penuh terhadap peralatan yang digunakan untuk menderes.

#### b. Peralatan Memasak Nira Kelapa

<sup>7</sup> Trinitasari, Analisis Gender dalam Rumah Tangga Petani Melinjo. Bogor: Departemen Sains dan Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2018.

<sup>8</sup> Handayani, T., dan Sugiarti, Konsep dan Teknik Penelitian Gender. Malang: UMM Press, 2008.

Peralatan yang digunakan untuk mengolah nira kelapa yaitu wajan, gayung, sutil, kayu bakar / bonggol jagung, obat gula, parutan kelapa dan cetakan gula kelapa. Akses dan kontrol yang dilakukan keluarga pengrajin gula kelapa terhadap sumber daya peralatan mengolah nira kelapa sama seperti pembagian peran aktivitas antara suami dan istri pada keluarga pengrajin gula kelapa, dimana istri yang berperan mengolah nira memiliki akses dan kontrol penuh terhadap peralatan yang digunakan untuk mengolah nira kelapa.

c. Motor

Keluarga engrajin gula kelapa di Desa Lojejer rata-rata memiliki 2 motor. Motor yang pertama digunakan untuk keperluan sehari-hari dan motor yang kedua digunakan khusus untuk kegiatan menderes. Suami dan istri pada keluarga pengrajin gula kelapa dalam kegiatan sehari-hari memiliki akses yang sama terhadap sumber daya yang berupa motor. Pengambilan keputusan terhadap sumber daya motor dilakukan dengan musyawarah antara pihak suami dan istri. Suami dan istri akan bermusyawarah terlebih dahulu ketika ingin memutuskan untuk membeli motor, menjual motor ataupun mengganti motor yang mereka miliki

d. Modal

Modal awal yang dibutuhkan dalam pembuatan gula kelapa sebagian besar didapatkan dari pengepul gula kelapa. Pengepul gula kelapa akan memberikan modal dengan syarat gula kelapa yang diproduksi oleh pengrajin gula kelapa harus dijual ke pengepul gula kelapa yang telah memberikan pinjaman modal. Akses dan kontrol yang dilakukan oleh keluarga pengrajin gula kelapa terhadap sumber daya yang berupa modal dilakukan bersama antara pihak suami dengan pihak istri hal tersebut dilakukan agar kedua belah pihak saling mengetahui ketika mempunyai hutang atau tanggungan pada pengepul gula kelapa.

e. Pohon Kelapa

Pengrajin gula kelapa di Desa Lojejer sebagian besar tidak memiliki pohon kelapa sendiri, sehingga pengrajin gula kelapa harus mengelola atau menyewa pohon kelapa milik orang lain untuk diambil niranya. Akses dan kontrol terhadap sumber daya kelapa dilakukan oleh pihak suami. Suami yang memiliki akses dan kontrol terhadap pohon kelapa membuat suami lebih mengetahui kondisi pohon kelapa yang dimanfaatkannya sebagai bahan baku gula kelapa.

Akses dan kontrol pada keluarga pengrajin gula kelapa di Desa Lojejer menunjukkan, suami memiliki akses dan kontrol yang lebih dominan terhadap sumber daya dari pada istri. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhani (1997), yang menyebutkan kondisi perempuan pada industri rumah tangga gula aren yang memiliki akses terhadap sumber daya namun dalam hal kontrol laki-laki relatif lebih dominan.<sup>9</sup>

### **Akses dan Kontrol Terhadap Manfaat pada Keluarga Pengrajin Gula Kelapa di Desa Lojejer di Desa Lojejer**

Akses dan kontrol terhadap manfaat pada keluarga pengrajin gula kelapa di Desa Lojejer berupa akses dan kontrol terhadap hasil penjualan, kepemilikan kekayaan, dan pemenuhan kebutuhan pokok. Akses dan kontrol terhadap manfaat pada keluarga pengrajin gula kelapa dapat dilihat pada tabel 3.

---

<sup>9</sup> Rokhani, "Studi Jender dalam Industri Rumah Tangga Gula Aren (Kasus Desa Sukamulya, Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi Propinsi Jawa Barat)", Bogor, Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Peranian, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, 1997.

Tabel 3. Akses dan Kontrol terhadap Manfaat pada Keluarga Pengrajin Gula Kelapa

No	Manfaat	Suami		Istri	
		Akses	Kontrol	Akses	Kontrol
1	Hasil Penjualan	√	√	√√	√√
2	Kepemilikan Kekayaan	√	√	√	√
3	Pemenuhan Kebutuhan Pokok	√	√	√√	√√

√ : Pelaku      √√ : Pelaku dominan

Sumber : Data Primer Tahun 2020.

a. Hasil Penjualan

Manfaat yang didapatkan dari hasil penjualan merupakan pendapatan bagi keluarga pengrajin gula kelapa. Akses dan kontrol terhadap manfaat yang berupa hasil penjualan dari gula kelapa tersebut dilakukan bersama oleh suami dan istri. Pihak istri memiliki akses dan kontrol lebih dominan terhadap manfaat dari hasil penjualan gula kelapa dari pada akses dan kontrol yang dilakukan oleh suami, hal tersebut karena istri yang bertugas mengatur keuangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sedangkan suami lebih fokus pada pekerjaan produktif yaitu menderes kelapa.

b. Kepemilikan Kekayaan

Manfaat yang didapatkan dari pembuatan gula kelapa salah satunya adalah aset yang dimiliki oleh keluarga pengrajin gula kelapa. Aset tersebut dapat berupa barang-barang berharga yang berasal dari jerih payah hasil dari bekerja sebagai pengrajin gula kelapa. Barang tersebut dapat berupa tabungan, rumah, motor, lahan ataupun ternak yang dimiliki oleh pengrajin gula kelapa. Akses dan kontrol terhadap kepemilikan kekayaan pada keluarga pengrajin gula kelapa dilakukan bersama oleh pihak suami dan pihak istri.

c. Pemenuhan Kebutuhan Pokok

Kebutuhan pokok dalam keluarga pengrajin gula kelapa yaitu kebutuhan yang digunakan untuk kelangsungan hidup setiap harinya seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan. Akses dan kontrol terhadap manfaat yang didapatkan oleh keluarga pengrajin gula kelapa yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pokok lebih dominan dilakukan oleh istri dari pada yang dilakukan oleh suami.

Akses dan kontrol terhadap manfaat yang didapatkan pada keluarga pengrajin gula kelapa lebih dominan dilakukan oleh istri dari pada akses dan kontrol yang dilakukan oleh suami. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhani (1997), yang menyebutkan perempuan pada industri rumah tangga gula aren memiliki akses terhadap kepemilikan kekayaan namun dalam hal kontrol laki-laki relatif lebih dominan.<sup>10</sup>

**Isu Gender pada Keluarga Pengrajin Gula Kelapa**

Perbandingan peran antara suami istri pada keluarga pengrajin gula kelapa di Desa Lojejer dibagi berdasarkan jumlah alokasi waktu pada kegiatan yang dilakukan. Perbandingan jumlah alokasi waktu yang dilakukan suami istri pada keluarga pengrajin gula kelapa dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan data pada tabel 4 alokasi waktu yang dilakukan oleh suami maupun istri pada keluarga pengrajin gula kelapa menunjukkan, istri memiliki jumlah waktu kegiatan yang lebih banyak dari pada suami yaitu berkisar antara 13-16 jam, sedangkan suami memiliki jumlah waktu kegiatan berkisar antara 11-13 jam. Jumlah waktu kegiatan yang paling banyak memiliki perbedaan terdapat pada peran

<sup>10</sup> Rokhani, “Studi Jender dalam Industri Rumah Tangga Gula Aren (Kasus Desa Sukamulya, Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi Propinsi Jawa Barat)”, Bogor, Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Peranian, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, 1997.

reproduktif. Jumlah waktu kegiatan suami dalam kegiatan reproduktif kurang lebih selama 1 jam sedangkan jumlah waktu kegiatan istri kurang lebih selama 5-6 jam. Jumlah perbedaan waktu kegiatan pada peran produktif antara suami istri hanya sedikit yaitu berkisar 1-2 jam dan untuk kegiatan sosial jumlah waktu kegiatan antara suami istri cenderung sama.

Tabel 4. Kegiatan dan Jumlah Waktu Kegiatan dalam Keluarga Pengrajin Gula Kelapa.

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Waktu Kerja (Jam/Hari)	
		Suami	Istri
1.	<b>Produktif</b>		
	Menderes Kelapa	6-7	-
	Memasak Nira Kelapa, Mencetak Gula Kelapa dan Menjual Gula Kelapa	-	5-6
	Mencari Pakan sapi dan Membersihkan Kandang Sapi	3	2
2.	<b>Reproduktif</b>		
	Memasak, Belanja, Membersihkan Rumah dan Mengasuh Anak	1	5-6
3.	<b>Sosial</b>		
	Pengajian (Tahlil, Muslimatan), Undangan Hajatan, Senam, Kerja Bakti Dan Penyuluhan	1-2	1-2
<b>Total</b>		11-13	13-16

Sumber : Data Primer Tahun 2020.

Pembagian peran yang terdapat pada keluarga pengrajin gula kelapa di Desa Lojejer menurut pandangan emik merupakan sesuatu yang sudah biasa dan lumrah terjadi disana, namun ketika dikaji menurut pandangan etik, pembagian peran tersebut dapat memunculkan adanya isu ketimpangan gender pada yang berupa peran ganda yang dilakukan oleh istri pada keluarga pengrajin gula kelapa. Hal tersebut senada dengan penelitian dari Nadhira (2017), yang menyebutkan curahan waktu kerja perempuan sebagian besar ada pada peran reproduktif sedangkan laki-laki pada peran produktif. Perempuan memiliki tiga peran yaitu reproduktif, produktif, dan sosial, sedangkan laki-laki hanya pada kerja produktif dan sosial.<sup>11</sup> Hal ini menyebabkan adanya beban kerja ganda yang dialami oleh perempuan.

### Keadilan Gender

Menurut Puspitawati (2017), keadilan gender merupakan suatu kondisi yang adil untuk perempuan dan laki-laki melalui proses budaya dan kebijakan, yang menghilangkan hambatan-hambatan berperan bagi perempuan dan laki-laki.<sup>12</sup> Strategi keadilan gender merupakan suatu proses untuk menjadikan adil antara laki-laki dan perempuan sehingga akan tercipta kesetaraan gender. Keadilan gender akan menghilangkan ketimpangan gender yang terjadi pada laki-laki dan perempuan.

<sup>11</sup> Nadhira, V. F, Analisis Gender dalam Usaha Ternak dan Hubungannya dengan Pendapatan Rumah Tangga Peternak Sapi Perah (Kasus di Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat), Bogor: Departemen Sains dan Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor 2017.

<sup>12</sup> Puspitawati Herin, Gender dan Keluarga, Bogor: IPB Press, 2017.

Pembagian peran yang terdapat pada keluarga pengrajin gula kelapa tidak terlepas dari adanya peran ganda yang dilakukan oleh istri. Istri yang berperan dalam kegiatan produktif sebagai pengolah nira kelapa juga harus berperan dalam kegiatan reproduktif sebagai ibu rumah tangga. Peran ganda yang dilakukan oleh istri tidak bisa dihindari, hal tersebut karena suami perlu bantuan istri dalam kegiatan produktif sebagai pengolah nira dalam proses pembuatan gula kelapa. Beban peran ganda yang dilakukan oleh istri cukup berat namun istri juga menyadari akan pentingnya kerjasama dalam keluarga pengrajin gula kelapa. Istri juga menyadari peran produktif yang dilakukan oleh suami juga cukup berat dan memiliki resiko yang tinggi sehingga pembagian peran yang dilakukan oleh suami istri pada keluarga pengrajin gula kelapa dirasa cukup adil oleh istri. Pembagian peran maupun akses dan kontrol yang terjadi pada keluarga pengrajin gula kelapa tidak dilakukan dengan adanya suatu kesepakatan atau perjanjian tertulis antara suami dan istri. Masing-masing dari pihak istri maupun suami pada keluarga pengrajin gula kelapa menyadari akan peranan dan tanggung jawabnya masing-masing.

### Upaya Meminimalisasi Adanya Ketidaksetaraan Gender

Bentuk-bentuk ketimpangan gender diantaranya terdiri dari 5 aspek, yaitu: marginalisasi atau peminggiran ekonomi, subordinasi, beban kerja ganda, *stereotype*, dan kekerasan<sup>13</sup>. Bentuk isu ketimpangan gender yang terdapat pada keluarga pengrajin gula kelapa tidak begitu dirasakan oleh pihak suami maupun pihak istri. Ketimpangan gender yang tidak begitu dirasakan oleh keluarga pengrajin gula kelapa tersebut karena suami dan istri yang saling memahami dan saling mengerti akan tuntutan ekonomi dan bagaimana pembagian peran yang baik antara suami dan istri, sehingga pembagian kerja dirasa sudah cukup adil. Upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari adanya perselisihan ataupun ketimpangan gender dilakukan dengan cara komunikasi yang baik dimana antara pihak suami istri saling terbuka terutama mengenai masalah keuangan. Komunikasi pada keluarga pengrajin gula kelapa juga harus jujur sehingga akan terbangung rasa kepercayaan antara suami dan istri. Kerjasama yang baik, saling menyadari akan kewajiban serta saling memahami dalam menyelesaikan permasalahan juga dilakukan untuk meminimalisir adanya ketimpangan gender pada keluarga pengrajin gula kelapa.

### KESIMPULAN

Pembagian peran pada kegiatan produktif antara suami dan istri pada keluarga pengrajin gula kelapa dilakukan bersama, dimana suami berperan pada kegiatan pra pengolahan nira kelapa sedangkan istri berperan pada kegiatan pengolahan nira kelapa. Pembagian peran pada kegiatan reproduktif yang berupa kegiatan rumah tangga didominasi oleh istri. Pembagian peran pada kegiatan sosial bersama masyarakat Desa Lojejer dilakukan oleh suami dan istri. Suami lebih dominan dalam hal akses dan kontrol terhadap peralatan deres, motor, modal dan pohon kelapa sedangkan istri lebih dominan terhadap peralatan masak dan modal. Suami dan istri memiliki akses dan kontrol yang sama terhadap manfaat kepemilikan kekayaan namun akses dan kontrol terhadap hasil penjualan dan pemenuhan kebutuhan pokok istri lebih dominan. Isu gender yang terdapat pada keluarga pengrajin gula kelapa di Desa Lojejer berdasarkan pandang etik yaitu subordinasi, *stereotype* dan beban ganda yang dialami oleh istri, namun berdasarkan pandang etik hal tersebut sudah menjadi hal yang biasa (budaya) dan tidak menimbulkan permasalahan pada keluarga pengrajin gula kelapa. Upaya yang dilakukan oleh pengrajin gula kelapa dalam meminimalisir adanya bentuk ketimpangan gender yaitu dengan

<sup>13</sup>. Fakih, Analisis gender & transformasi social, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

kerjasama yang baik antara suami istri, saling menyadari akan kewajiban masing-masing dan saling memahami satu sama lain dalam menyelesaikan masalah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, T., dan Sugiarti. 2008. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: UMM Press.
- M. Fakhri. 1996. *Analisis gender & transformasi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meiranti, L. 2016. *Dinamika Relasi Gender Dalam Rumah Tangga Petani Di Desa Cipelang, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor*. Skripsi. Bogor : Departemen Sains dan Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Moser, C. O. N. 1993. *Gender planning and development: theory, practice and training*. London & New York: Routledge.
- Nadhira, V. F. 2017. *Analisis Gender dalam Usaha Ternak dan Hubungannya dengan Pendapatan Rumah Tangga Peternak Sapi Perah (Kasus di Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat)*. Skripsi. Bogor: Departemen Sains dan Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Puspitawati, H. 2017. *Gender dan Keluarga*. Bogor: IPB Press.
- Putri, D. P. K., dan Lestari, S. 2015. Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Suami Istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1):72–85.
- Rokhani. 1997. *Studi Jender dalam Industri Rumah Tangga Gula Aren (Kasus Desa Sukamulya, Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi Propinsi Jawa Barat)*. Skripsi. Bogor: Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Peranian. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Trinitasari, N. 2018. *Analisis Gender dalam Rumah Tangga Petani Melinjo*. Skripsi. Bogor: Departemen Sains dan Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Yemisi, I., Ogunlela, dan Mukhtar, A. A. 2009. Gender Issues In Agriculture And Rural Development In Nigeria: The Role Of Women. *Humanity & Social Sciences*, 53(2): 123–129.